

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan diseluruh lembaga pendidikan, baik itu di SD,SMP,SMA/MA maupun di perguruan tinggi. Dilihat dari pengertian dan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika yang unsur, devinisi, aksioma dan dalil terorganisasi dengan baik, dimana dalil-dalil tersebut setelah dibuktikan akan berlaku secara umum atau bersifat deduktif. Hakikat matematika artinya menjelaskan atau menguraikan apa sebenarnya matematika itu, baik ditinjau dari arti kata matematika, karakteristik matematika sebagai suatu ilmu, maupun peran dan kedudukan matematika diantara cabang ilmu pengetahuan serta manfaatnya.

Pembelajaran matematika akan berjalan dengan baik, apabila guru menghindari berfikir yang tidak terstruktur. sebab, pikiran tersebut hanya menimbulkan kesulitan dalam mempelajari matematika. Pada pembelajaran matematika disekolah, materi program linier bukan merupakan hal yang baru bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat siswa agar langsung bisa memahami materi tersebut, paling tidak siswa mulai memiliki kerangka berpikir tentang materi tersebut. Namun, permasalahannya sekarang adalah siswa sulit untuk memahami konsep tentang program linier serta bagaimana cara menyelesaikan masalah tentang materi program linier tersebut, Seperti siswa kurang percaya diri untuk menyalurkan pengetahuan yang dimilikinya pada siswa yang lain, sehingga interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain kadang terjadi, selain itu juga siswa masih bergantung pada guru dalam memperoleh pengetahuan, serta Akibatnya berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa.

Penggunaan berbagai model pembelajaran juga sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penggunaan berbagai model pembelajaran yang baik dan benar dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, sebab menggunakan model pembelajaran yang beragam proses belajar mengajar tidak berlangsung monoton pada satu arah saja atau menjadikan guru merupakan satu-satunya pemberi

informasi, namun, dengan model pembelajaran yang beragam keadaan kelas lebih hidup dan siswa juga lebih aktif dalam belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar juga meningkat dengan baik. Hal ini berdasarkan dengan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di kelas tersebut

Proses pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas X TKJ selama ini masih menggunakan model pembelajaran langsung, sehingga proses pembelajaran bergantung pada kehadiran guru mata pelajaran, guru dipandang sebagai satu-satunya sumber informasi, akibatnya keterlibatan siswa lebih cenderung tidak efektif dalam belajar yaitu siswa hanya fokus pada penjelasan guru hanya pada awal pembelajaran saja, siswa lebih banyak berdiam diri ketika diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, dan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan masih kurang.

Dari permasalahan tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain metode pembelajaran yang digunakan selalu monoton yaitu metode ceramah. Selain itu juga kurangnya motivasi dan penguatan yang diberikan oleh guru sehingga siswa merasa bosan dalam menerima pelajaran. Akibatnya minat belajar siswa kurang, hasil belajar menurun dan pelajaran matematika menjadi pelajaran yang sangat membosankan bagi siswa. Padahal pelajaran matematika itu tidak harus menggunakan metode ceramah saja, melainkan matematika bisa diajarkan menggunakan berbagai variasi belajar sehingga pelajaran matematika bukan menjadi pelajaran yang membosankan tetapi adalah pelajaran yang menyenangkan.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah di atas adalah Penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model pembelajaran ini berdasarkan uji coba yang dilakukan oleh peneliti disekolah tempat peneliti melakukan PPL II yaitu di sekolah SMK N 1 Anggrek kelas XI TKJ memberikan gambaran bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi siswa baik secara fisik maupun psikologis. Dalam model pembelajaran ini dapat terjadi interaksi proses saling mengisi antara siswa yang

satu dengan siswa yang lain, sehingga kemampuan siswa dalam mengolah materi yang telah diajarkan dapat meningkat.

Dilihat dari hasil pengamatan di sekolah SMK N 1 Anggrek kelas XI TKJ hasilnya siswa lebih aktif dalam belajar, lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan hasil belajar siswa tersebut meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran, sehingga penulis berinisiatif untuk menerapkan model ini pada pembelajaran matematika di SMK Tirtayasa di kelas X tahun ajaran 2013/2014 dengan pokok bahasan mengenai Program linier.

Untuk mengetahui proses pembelajaran dilapangan dengan menggunakan metode yang dimaksud, maka hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran Snowball Throwing (Pelemparan Bola Salju) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Tirtayasa Pada Materi Program linier.*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat di peroleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran matematika di kelas masih cenderung didominasi oleh guru, sehingga terkesan hanya guru yang aktif akibatnya kurangnya interkasi yang terjadi antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Rendahnya rasa percaya diri siswa untuk memberikan pendapat atau argumen serta minat untuk menjawab pertanyaan dari guru, karena didominasi oleh perasaan takut salah.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan peserta didik menjadi sulit memahami materi dan menyelesaikan soal yang diberikan, sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik menurun.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa di kelas
2. Pengaruh Penggunaan *model pembelajaran Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X SMK Tirtayasa Tahun 2013/2014 Pada Pokok Bahasan Program linier. Pembatasan materi dalam penelitian hasil belajar ini yakni hasil belajar dalam ranah kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan materi pada latar belakang di atas dan juga batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : ” Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (Pelemparan Bola salju) lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung pada materi Program Linier?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMK Tirtayasa tahun 2013/2014 pada pokok bahasan Program linier.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi beragam proses pembelajaran matematika yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peserta didik
 - 1) Peserta didik dapat memperluas wawasan tentang matematika dengan adanya berbagai macam metode pembelajaran. Dalam hal

ini peserta didik tidak di tuntut hanya belajar saja, namun dalam belajar juga peserta didik dapat bermain.

- 2) Peserta didik dapat mengetahui bahwa dalam belajar matematika tidak harus monoton belajar tapi juga dapat bermain dengan menggunakan metode pembelajaran.
- 3) Peserta didik lebih mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik.

b. Bagi guru

- 1) Dapat memberi variasi dan alternative pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik dan implementasinya terhadap hasil belajar matematika peserta didik.
- 2) Sebagai acuan bagi pendidik dalam menyusun bahan ajar sejenis baik mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran lain.

c. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan penulis.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk menindaklanjuti cakupan yang lebih luas.